

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra dikenal sebagai ungkapan batin oleh seseorang melalui bahasa dengan menggambarkan kenyataan hidup, ataupun imajinasi yang murni dari pengarang dan dapat pula campuran dari keduanya. Karya sastra juga dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, serta sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan untuk konsumsi emosi dan intelektual. Selain itu, karya sastra muncul karena adanya rasa empati oleh pengarang terhadap suatu peristiwa yang terjadi di dunia ini. Hal ini bermaksud, bahwa peristiwa dapat mempengaruhi keadaan seorang pengarang sehingga dapat menghasilkan sebuah karya sastra ataupun karya seni.

Karya sastra tidak hanya dikenal sebagai sebuah karya seni semata, yang dapat dinikmati keindahannya. Akan tetapi, karya sastra juga dapat memberikan manfaat. Tidak hanya itu, karya sastra juga berupa agen budaya, sehingga dapat ditemukan keanekaragaman budaya yang berkembang dalam masyarakat. Artinya, sebuah karya sastra memiliki keanekaragaman dari segi bentuk dan isi.

Keanekaragaman karya sastra dibagi menjadi dua kategori, yaitu sastra tulisan dan sastra lisan. Sastra tulisan, meliputi sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan. Sedangkan, sastra lisan meliputi karya sastra yang berkembang dari adanya peristiwa komunikasi ataupun ucapan. Sastra lisan juga dikenal sebagai folklor.

folklor ialah cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat dan telah mentradisi serta dipertahankan oleh masyarakat pemilihnya.

Cerita rakyat berkembang dan dipertahankan karena memiliki nilai-nilai kearifan lokal dan terdapat pengetahuan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Tidak hanya itu, di dalam cerita rakyat biasanya mengandung ajaran moral dan etika yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat. Dengan demikian, cerita rakyat yang mengandung pembelajaran terkait akhlak dan budi pekerti banyak dilokakaryakan agar nilai kearifan lokal yang terdapat didalamnya tidak punah begitu saja akibat perkembangan zaman.

Cerita rakyat yang mengandung nilai kearifan lokal di negara Indonesia sangat banyak sekali dengan beraneka macam kepercayaan yang berkembang di wilayah penghasil cerita rakyat tersebut. Salah satu cerita rakyat dan telah menjadi tradisi leluhur masyarakat setempat, berasal dari Pulau Buru Kabupaten Karimun. Cerita rakyat Pulau Buru mengandung kearifan lokal masyarakat setempat dan mengandung banyak ajaran moral di dalamnya.

Pulau Buru adalah pulau kecil di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Pulau Buru disebut-sebut di miliki Johor Malaysia. Pulau Buru ini juga disebut pulau sumpah dan hanyut karena sesuatu. Selain itu, Pulau Buru terletak di dekat Singapura dan Malaysia.

Pulau Buru memiliki banyak kumpulan cerita rakyat yang berbeda. Seperti halnya, penduduk setempat yang percaya bahwa ada satu tempat yang akan memenuhi permohonan mereka yaitu Si Badang. Selain itu, terdapat cerita menarik

dari masjid tertua di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau yaitu Masjid Jami' Raja Abdulah Ghani yang dikenal karena menggunakan putih telur sebagai perekat, dan dikatakan bahwa arsiteknya adalah orang Tionghoa. Kemudian, ada cerita lain di Pulau Buru, tentang Sayid Umar Bin Sayyied Salim Alatas, yang datang dari Arab Yamin dan menjadi orang pertama yang masuk Islam di sana pada abad ke-15. Tidak hanya itu, ada juga cerita tentang Moyang Seranga, yang diyakini oleh raja adalah orang yang pertama kali berburu di Pulau Buru. Terdapat juga cerita lain yaitu, Perigi Batu yang konon katanya tidak pernah kekeringan dan airnya tidak asin, meskipun berada dekat laut.

Selain daripada itu, Tanjung Ambat, yang terletak di Kecamatan Buru Pulau Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepri, menjadi salah satu lokasi wisata alam yang menarik bagi para wisatawan. Pantai Tanjung Ambat terkenal dengan pasirnya yang sangat putih. Batu-batu dipinggir Pantai membuat pengunjung ingin menghabiskan waktu di sana. Akan tetapi, dibalik keindahannya, pantai ini memiliki cerita tersendiri bagi orang-orang di sekitarnya. Terutama, orang-orang yang mengetahui bagaimana pemberian nama pantai Tanjung Ambat. Pantai yang diberi nama oleh Daud H Abdulah Muthalid, sesepuh masyarakat setempat yang menceritakan kisah tentang pantai Tanjung Ambat. Kisah ini mengingatkan pada kisah Maling Kundang di Sumatra Barat. Wisata Pulau Buru di Provinsi Kepri dapat menjadi pelajaran sejarah.

Berkaitan dengan kumpulan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal terkait masyarakat Pulau Buru Kabupaten Karimun, sudah seharusnya dipertahankan dan dilestarikan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan,

kearifan lokal ialah pengetahuan baik yang diwariskan oleh leluhur kepada generasi berikutnya. Pandangan lain mengenai kearifan lokal biasanya didefinisikan sebagai kebijakan, pengetahuan atau kecerdasan setempat. Tidak hanya itu, kearifan lokal dapat didefinisikan sebagaimana konsep, nilai-nilai perdagangan, dan tempat (lokal) yang bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan ditanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Oleh karena itu, kearifan lokal di setiap wilayah harus dipelajari dan dilestarikan dan dipertahankan. Berdasarkan Web. Ejournal untar, seiring berkembangnya zaman, generasi muda mulai meninggalkan dan melupakan cerita rakyat yang kaya akan kearifan lokal. Hal ini ditegaskan oleh Roy Simamora (2018) dalam artikel Jurnalasia.com, generasi muda lebih sering mendengar dongeng dari luar negeri, seperti disney dan melupakan identitasnya sendiri. Permasalahan ini menyadarkan bahwa kearifan lokal harus dilestarikan. Dengan melakukan ini, orang dapat mengetahui sejarah, adat istiadat, kepercayaan, politik, cita-cita dan berbagai aktivitas yang terjadi di wilayah tersebut. Akan tetapi, pada perkembangan zaman saat ini masih banyak sekali masyarakat terutama pada usia remaja yang kurang tertarik untuk melestarikan kearifan lokal dari wilayah mereka. Seharusnya, remaja sebagai generasi penerus bangsa dapat melestarikan budaya yang ada di daerahnya, agar budaya tersebut tidak punah begitu saja.

Melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terkait kearifan lokal dalam bentuk kumpulan cerita rakyat masyarakat Pulau Buru Kabupaten Karimun dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu media untuk memperkenalkan kembali, mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal berupa cerita rakyat dari

Pulau Buru Kabupaten Karimun. Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam kumpulan cerita rakyat masyarakat Pulau Buru Kabupaten Karimun.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbang latar belakang masalah ini, fokus utama penelitian adalah Menganalisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kumpulan Cerita Rakyat Masyarakat Melayu Pulau Buru Kabupaten Karimun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas:

1. Bagaimanakah nilai kearifan lokal kedamaian dalam Kumpulan Cerita Rakyat Masyarakat Melayu Pulau Buru Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun?
2. Bagaimanakah nilai kearifan lokal kesejahteraan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Masyarakat Melayu Pulau Buru Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan nilai kearifan lokal tentang kedamaian dalam kumpulan Cerita Rakyat masyarakat Melayu Pulau Buru Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.
2. Menjelaskan nilai kearifan lokal tentang kesejahteraan dalam kumpulan Cerita Rakyat Masyarakat Melayu Pulau Buru Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dilakukan tentu dapat memperkaya teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan karya sastra, khususnya mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam Kumpulan cerita rakyat Masyarakat Pulau Buru Kabupaten Karimun dapat memberikan manfaat secara teoretis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

1. Bagi masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman baru serta mempertimbangkan temuan-temuan terkait nilai kearifan lokal yang ada pada kumpulan cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini untuk memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal terkait Kumpulan cerita rakyat masyarakat Pulau Buru Kabupaten Karimun,

sehingga bermanfaat untuk dijadikan referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi tentang nilai-nilai kearifan lokal kumpulan cerita rakyat masyarakat Pulau Buru Kabupaten Karimun serta dapat membantu peneliti lain untuk menjadi acuan dan bahan referensi.

### **1.6 Defenisi Istilah**

Sebagai berikut adalah defenisi istilah yang digunakan peneliti:

1. Nilai-nilai kearifan lokal, yaitu suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan tentang kehidupan serta metode untuk berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan masyarakat lokal dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka.
2. Cerita rakyat, yaitu kisah atau cerita yang berasal dari zaman dahulu dan diceritakan dari mulut ke mulut oleh orang-orang yang tinggal di sana.
3. Folklor adalah kebudayaan masyarakat yang paling besar yang dibawa generasi ke generasi melalui lisan, isyarat, dan alat bantu pengingat.